

**MOTIF BATIK BUNGA *BRAMBANG PROCOT* SEBAGAI
UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN PADA BUSANA
PESTA MALAM**



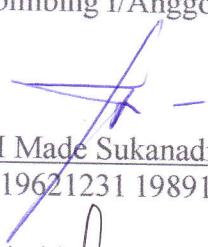
JURNAL KARYA SENI

Oleh :
Dona Yuliani
NIM: 1600090025

**JURNAL ILMIAH PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

Jurnal Ilmiah Tugas Akhir Karya Seni Berjudul :
MOTIF BATIK BUNGA *BRAMBANG PROCOT* SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN PADA BUSANA PESTA MALAM diajukan oleh Dona Yuliani, NIM 1600090025, Program Studi D3 Batik Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi 90311), telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 6 Januari 2020.

Pembimbing I/Anggota


Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

NIP. 19621231 198911 1 001/NIDN. 0031126253

Pembimbing II/Anggota


Retno Purwandari, S.S.,M.A.

NIP. 19810307 200501 2 001/NIDN. 0007038101

Mengetahui:

Ketua Program Studi

D-3 Batik dan Fashion/Anggota


Toyibah Kusumawati, M.Sn.

NIP. 19710103 199702 2 001/NIDN. 0003017105

MOTIF BATIK BUNGA *BRAMBANG PROCOT* SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN PADA BUSANA PESTA MALAM

Oleh: Dona Yuliani

INTISARI

Motif batik bunga *Brambang Procot* adalah motif batik baru yang diciptakan untuk memperkaya motif batik di Kabupaten Gunungkidul yang merupakan daerah asal penulis. Karya Tugas Akhir Penciptaan ini terinspirasi dari bunga *Brambang Procot*. Bunga *Brambang Procot* dipilih karena penulis tertarik pada sebuah fenomena di Kabupaten Gunungkidul, yaitu munculnya kebun bunga *Brambang Procot* yang menghebohkan dunia maya karena keindahannya, namun tidak selang beberapa lama muncul berita bahwa kebun bunga telah hancur akibat meluapnya jumlah pengunjung yang tidak berhati-hati saat mengambil foto.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan Tugas Akhir adalah metode pendekatan estetis, ergonomi, dan morfologi tumbuhan. Metode pendekatan estetis digunakan untuk mengimplementasikan keindahan bunga *Brambang Procot* dengan sudut pandang estetis. Metode pendekatan ergonomi digunakan untuk meninjau dari segi kenyamanan penciptaan busana pesta malam. Metode morfologi tumbuhan digunakan untuk mengidentifikasi struktur bunga *Brambang Procot*. Metode penciptaan yang digunakan penulis mengacu pada metode *Practice based Research* yang harus melalui berbagai tahapan, dimulai dari pengumpulan data hingga perwujudan karya yang siap dipamerkan.

Pada Tugas Akhir penciptaan ini, penulis berhasil menciptakan enam busana pesta malam yang secara keseluruhan mengaplikasikan motif batik bunga *Brambang Procot*, secara berbeda menyesuaikan bentuk pola busana yang dibuat. Tujuannya memberi kesan eksklusif pada setiap desain, sehingga setiap desain memiliki karakteristik yang berbeda. Keseluruhan busana pesta malam menggunakan teknik batik tulis dengan pewarna naphthol tutup celup dan kombinasi warna yang diambil dari warna asli bunga *Brambang Procot*.

Kata Kunci: *Brambang Procot*, batik, busana pesta malam

ABSTRACT

Brambang Procot flower batik pattern is a new batik pattern created to enrich batik pattern in Gunungkidul regency, which is the writer hometown. This final project of creation was inspired by the Brambang Procot flower. Brambang Procot flower was chosen because the writer is interested in a phenomenon in Gunungkidul regency, namely the emergence of gardens Brambang Procot flowers which is horrendous social media because of its beauty, but soon news emerged that the flower gardens had been destroyed by the overflow of visitors and many visitors were not careful when taking photos.

The method used in the creation of the final project is the aesthetic, ergonomic, and plant morphology approaches. The aesthetic approach method is used to implement the beauty of Brambang Procot flower from an aesthetic point of view. The ergonomics approach method is used to review in term of the comfort of creating an evening dress. The plant morphology methods used to build the structure of the Brambang Procot flower. The creation method used by the writer refers to the 'Practice based Research' method, which has to go through various stages, starting from data collection to the realization of works that are ready to be exhibited.

In the final project of this creation writer succeeded in creating six evening dress which overall the application of Brambang Procot batik pattern differently adjust the shape of the pattern of clothing made. The aim is to give an exclusive impression to each design so has different characteristic. Overall evening dress using batik techniques with naphthol dyeing and the color combination taken from the original color of the Brambang Procot flower.

Keywords: *Brambang Procot*, batik, Evening dress

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pada tahun 2015 muncul fenomena sebuah kebun bunga *Amarillis* atau *Brambang Procot* (sebutan warga sekitar) yang menghebohkan dunia maya karena keindahannya. Kebun bunga tersebut terletak di pekarangan rumah Bapak Sukadi. Menurut Bapak Sukadi, (dalam wawancara pribadi pada Tanggal 29 September 2018) *Brambang Procot* adalah tumbuhan yang populer di daerah Patuk. *Brambang Procot* disebut gulma bagi masyarakat setempat karena tumbuh liar di pekarangan rumah warga dan mengganggu tanaman palawija. Nama *Brambang Procot* sendiri diambil dari dua kata yaitu “*brambang*” yang berarti bawang, ini dikarenakan umbi *Brambang Procot* mirip dengan bawang, sedangkan “*procot*” berarti gulma. Karena populasinya yang semakin banyak akhirnya warga setempat pun membasmi gulma ini.

Pada tahun 2002 Bapak Sukadi merasa prihatin melihat pembasmian yang dilakukan terus-menerus terhadap masyarakat Patuk. Berawal dari rasa prihatin inilah yang mendorong Bapak Sukadi untuk membudidayakan bunga *Brambang Procot* agar populasinya tidak punah. Lalu pada tanggal 23 November 2015 bunga *Brambang Procot* milik Bapak Sukadi mekar bersamaan. Satu minggu setelah mekar kebun bunga tersebut rusak karena jumlah pengunjung yang melebihi kapasitas. Akibat dari kerusakan ini kebun bunga *Brambang Procot* menjadi viral kembali, dahulu terkenal dengan keindahannya sekarang menjadi rusak karena ulah pengunjung yang tidak berhati-hati.

Busana pesta malam memiliki keistimewaan tersendiri karena busana pesta malam adalah busana perempuan yang elegan yang digunakan untuk acara formal pada malam hari. Busana pesta malam identik dengan kesan mewah/*glamour*. Karakteristik bahan busana pesta malam yaitu bertekstur lebih halus dan lembut. Penulis akan mewujudkan busana pesta malam dengan memadukan motif *Brambang Procot* yang dilandasi ide dan kreativitas.

Hal menarik yang melatarbelakangi penciptaan karya ini adalah pesan moral yang ingin disampaikan kepada masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran diri terhadap fenomena yang sedang populer saat itu. Peran masyarakat sangat penting dalam menjaga dan melestarikan alam sekitar agar tidak hancur oleh ulah mereka sendiri. Dengan adanya motif batik bunga *Brambang Procot* yang divisualisasikan ke dalam busana pesta malam ini, harapannya bunga *Brambang Procot* yang semula menjadi gulma bisa menjadi motif batik baru yang indah pada busana pesta malam.

2. Rumusan/Tinjauan Penciptaan

a. Rumusan Penciptaan

- 1) Bagaimana proses penciptaan motif batik yang terinspirasi dari bunga *Brambang Procot* dalam busana pesta malam?
- 2) Bagaimana penerapan motif batik yang terinspirasi dari bunga *Brambang Procot* dalam busana pesta malam?

b. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1) Tujuan Penciptaan

- a) Menciptakan dan menjelaskan proses pembuatan motif batik yang terinspirasi dari bunga *Brambang Procot* dalam busana pesta malam.
- b) Menerapkan bunga *Brambang Procot* sebagai ide penciptaan dalam busana pesta malam.

2) Manfaat Penciptaan

- a) Mengembangkan kreativitas melalui penciptaan karya busana pesta malam dengan motif bunga *Brambang Procot*, sehingga mendapatkan ilmu tambahan dan pengalaman baru khususnya pada dunia mode.
- b) Menambah perbendaharaan karya pada bidang batik dan busana sebagai acuan penciptaan motif baru dalam sebuah karya.

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Metode Pendekatan

a) Metode Pendekatan Estetis

Metode pendekatan estetis pada dasarnya adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang keindahan, mempelajari segala aspek dari apa yang disebut keindahan (Djelantik, 2004: 7). Penciptaan tugas akhir ini mengimplementasikan keindahan bunga *Brambang Procot* dengan sudut pandang estetis yang diwujudkan sebagai motif batik pada busana pesta malam dengan memperhatikan elemen desain dalam prinsip desain, sehingga menghasilkan karya yang indah dan khas.

b) Metode Pendekatan Ergonomi

Ergonomi (*ergonomics*) dalam proses desain merupakan aspek yang sangat penting dan bersifat baku. Pada dasarnya, ergonomi diterapkan dan dipertimbangkan dalam proses perencanaan sebagai upaya untuk mendapatkan hubungan yang serasi dan optimal antara pengguna karya dengan karya yang digunakan. Hal ini guna tercapai ketenteraman, keamanan, dan kenyamanan dalam proses perwujudan karya dan karya yang dihasilkan (Palgunadi, 2008: 71).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahan utama yang digunakan pada penciptaan karya ini adalah kain katun satin. Kain katun satin dipilih karena sifatnya yang menyerap keringat sehingga nyaman saat digunakan.

c) Metode Pendekatan Morfologi Tumbuhan

Metode pendekatan morfologi tumbuhan adalah metode pendekatan yang mempelajari bentuk fisik dan struktur luar tubuh tumbuhan. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi struktur bunga *Brambang Procot*. Dengan adanya pendekatan morfologi ini mempermudah penulis dalam mengolah bunga *Brambang Procot* sebagai motif batik pada busana pesta malam.

b. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan penulis mengacu pada metode *Practice based Research*, antara lain:

a) Metode Pengumpulan Data

(1) Studi Pustaka

Metode studi pustaka adalah yang dilakukan dalam proses penciptaan karya ini pengumpulan data melalui internet dan beberapa sumber pustaka yang digunakan adalah buku mengenai batik, proses membatik dan buku mengenai desain busana.

(2) Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan observasi di kebun bunga *Brambang Procot* milik Bapak Sukadi pada tanggal 29 September 2018 yang terdapat di Kecamatan Patuk. Observasi lain yang dilakukan penulis adalah mengunjungi perajin-perajin batik yang ada di Yogyakarta

,sedangkan observasi di bidang *fashion* yaitu mengamati pagelaran-pagelaran *fashion show*.

b) Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui studi pustaka dan lapangan kemudian data tersebut dianalisis sesuai tema yang diambil. Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan

c) Metode Perancangan

Pada tahap ini penulis membuat beberapa sketsa alternatif sesuai dengan tema yang dipilih, dari beberapa sketsa alternatif tersebut nantinya akan dipilih dan menghasilkan desain karya.

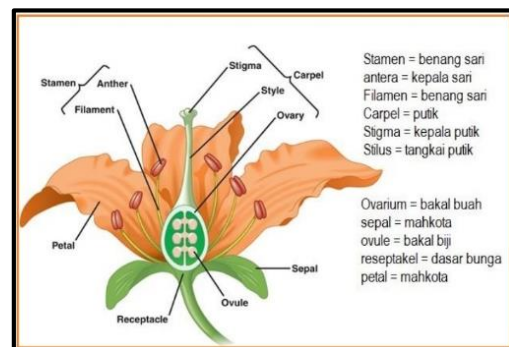
d) Metode Pewujudan Karya

Proses pewujudan karya menggunakan bahan utama berupa kain katun satin yang telah dipola diproses menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan tutup celup menggunakan zat pewarna naphthol. Kemudian secara keseluruhan proses pembuatan karya busana ini dikerjakan menggunakan mesin jahit dan untuk *finishing* tepi menggunakan som tangan. Untuk lebih memperindah busana pada beberapa bagian dipasang manik-manik, payet, dan brokat sebagai sentuhan akhir pada busana pesta malam.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Ide Penciptaan

a) Bunga Brambang Procot



Bunga *Brambang Procot* memiliki nama latin *Hippeastrum* atau lebih dikenal dengan *Amaryllidaceae*. Bunga *Brambang Procot* berasal dari negara Amerika Serikat, Afrika, dan Brazil. Nama *Hippeastrum* lebih dikenal di luar negeri, sedangkan di Indonesia dikenal dengan nama bunga Amaris atau bunga Lilly. Di daerah Gunungkidul bunga ini dikenal dengan nama bunga *Brambang Procot*.

Bunga *Brambang Procot* memiliki 60 genus dan 800 spesies di seluruh dunia. Bunga *Brambang Procot* mempunyai tangkai dengan panjang 18-30 inci. Pada tangkai tersebut terdapat sekitar 2-12 bunga *Brambang Procot* dengan jarak masing-masing bunga sekitar 3 inci. Mahkota bunga *Brambang Procot* terdiri dari 6 kelopak dengan bentuk seperti terompet. Bunga ini memiliki bau yang harum dengan warna yang sangat menarik, yaitu warna merah, ungu, jingga, putih,

merah muda, dan kuning. Corak pada bunga *Brambang Procot* beraneka ragam, ada yang garis-garis merah muda di atas warna putih, corak batik pada kelopak bunga, dan berwarna ganda karena hasil persilangan. Tinggi tanaman ini sekitar 60-80 cm. Diameter umbinya 5-10 cm. Dari umbi tersebut akan muncul 1-2 batang *Brambang Procot* yang bisa menyokong 2-12 kuntum *Brambang Procot*. Bunga *Brambang Procot* tumbuh dengan berkelompok/tunggal melalui akar tinggal (<https://rideralam.com/2015/11/29/mengenal-lebih-dekat-bungaamarylis-bunga-yang-tengah-ngetop-gara-gara-kelakuan-abg-alay/>, diakses pada Tanggal 4 Maret 2019).

b) Busana Pesta Malam



Busana pesta malam adalah busana yang dikenakan pada kesempatan waktu matahari terbenam sampai waktu berangkat tidur. Pemilihan bahan yang digunakan yaitu bertekstur lebih halus dan lembut, warna yang digunakan lebih mencolok, baik mode ataupun hiasannya lebih mewah. Busana pesta malam merupakan busana paling mewah, terutama bagi wanita. Untuk warna yang digunakan warna gelap atau mencolok dan berkilau (<https://echafashionboutique.wordpress.com/2012/10/28/busana-pesta/amp/>, diakses pada Tanggal 4 Maret 2019).

Siluet yang digunakan pada busana pesta malam ,yaitu siluet A, I, H,Y, S, T, O, X. Busana pesta malam menggunakan bahan yang berkualitas tinggi dan mampu menimbulkan kesan mewah. Bahan-bahan tersebut antara lain brokat, tille, organdi, sifon, beludru, kain renda, lame, dan sutera. Tekstur busana pesta malam terdiri dari bermacam-macam yaitu tekstur kaku, tekstur kasar dan halus, tekstur lemas, tekstur tembus terang, tekstur mengilap dan kusam Warna yang digunakan dalam pembuatan busana pesta malam biasanya kelihatan mewah dan gemerlap menggunakan warna-warna yang mencolok/cerah, warna-warna yang lembut, dan warna-warna tua/gelap (Karomah, 1998: 10). Pemilihan warna busana pesta malam adalah yang mengandung unsur merah, hitam keemasan, perak, atau warna warna yang mengilap.

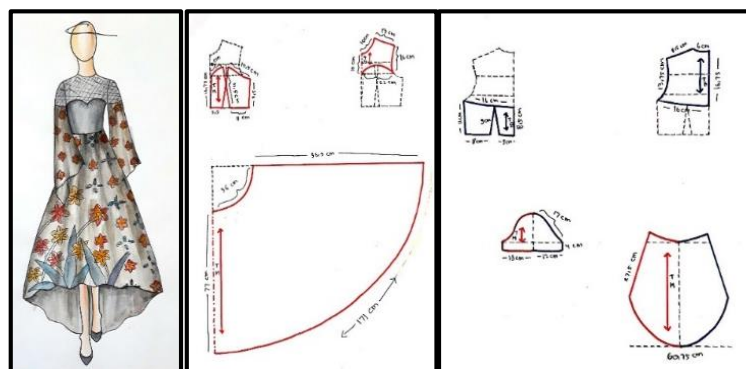
2. Data Acuan
a. Bunga Brambang Procot



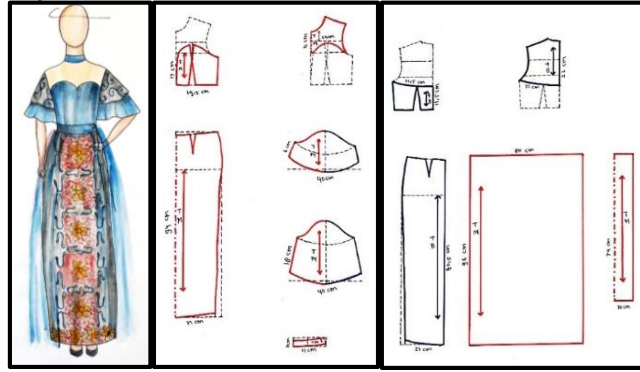
b. Busana Pesta Malam



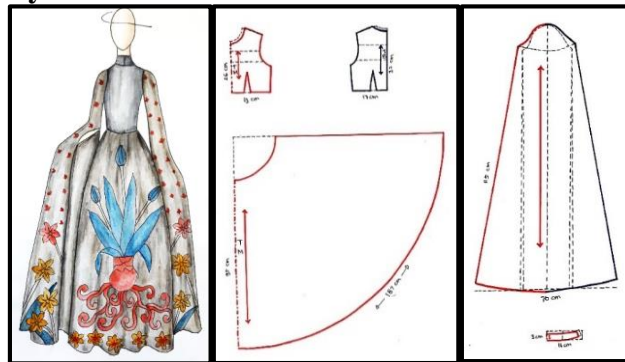
3. Rancangan Karya
a) Busana Karya 1



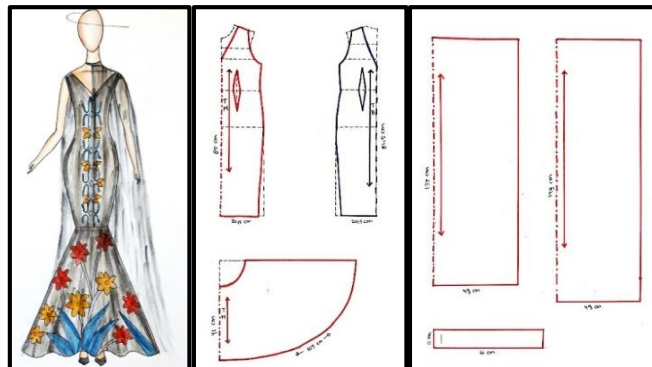
b) Busana Karya 2



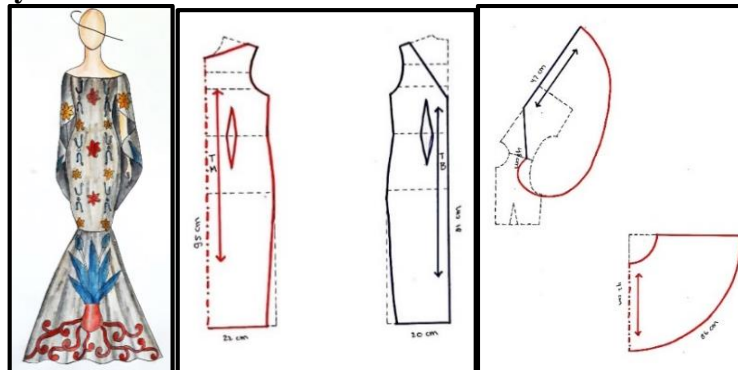
c) Busana Karya 3



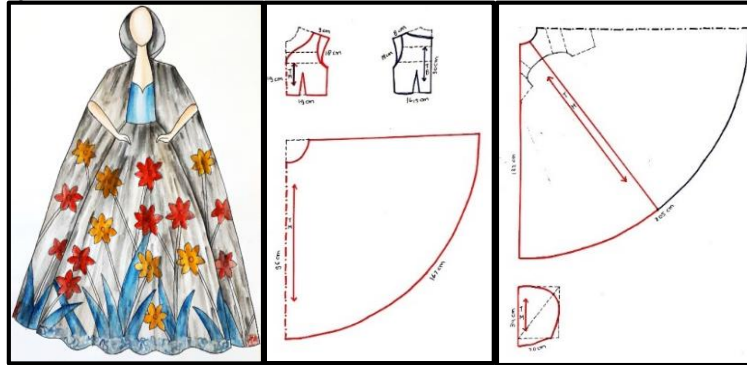
d) Busana Karya 4



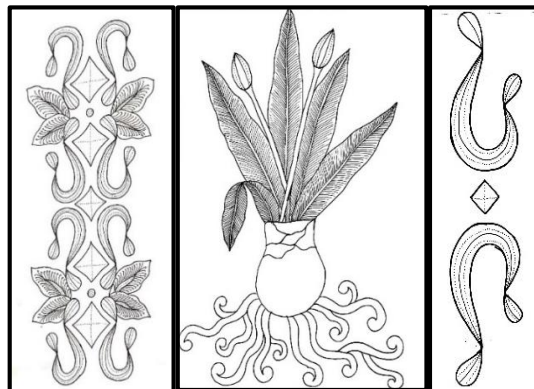
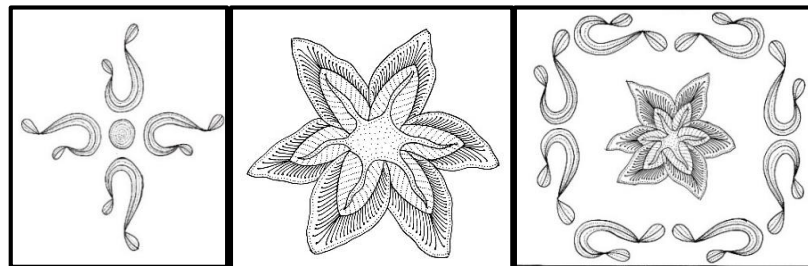
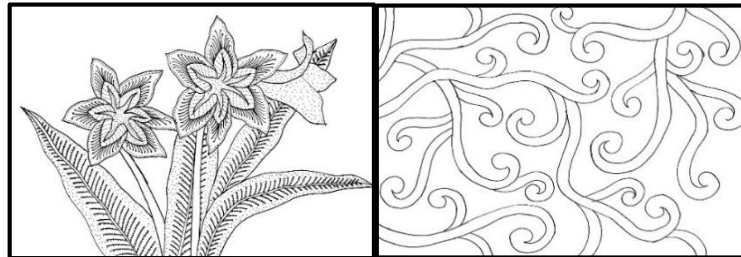
e) Busana Karya 5



f) Busana Karya 6



g) Motif batik keseluruhan Busana



4. Tahap Perwujudan

Dalam perwujudan busana pesta malam ini alat dan bahan yang digunakan, antara lain:

Alat : alat tulis, canting tulis, wajan, kompor batik, bak, panci, kompor gas, kuas, dressform, mesin jahit, mesin obras, meteran, penggaris pola, gunting kain, perlengkapan menjahit (jarum jahit, jarum pentul, jarum payet, rader, karbon jahit).

Bahan : kertas pola, lilin batik, pewarna naphthol, TRO, kustik, soda abu, waterglass, kain katun satin, kain pelengkap (kain maxmara, beludru, katun ero, tille dan

brokat), perlengkapan menjahit (vislin benang, resleting jepang, pengait, cup bra, kancing), dan manik-manik.

Dalam tahap pewujudan dibagi menjadi dua, yaitu pengerjaan batik tulis dan pengerjaan busana pesta malam. Tahap pengerjaan batik tulis dimulai dari antara pembuatan motif batik, *nyorek*, pencantingan, pewarnaan pertama, nemboki, pewarnaan kedua, pelorodan pertama, pencantingan, pewarnaan ketiga, dan pelorodan. Sedangkan untuk tahap pengerjaan busana pesta malam dimulai dari pembuatan pola busana, pemotongan bahan, penjahitan, dan pemasangan payet.

5. Tinjauan Karya

Pada penciptaan karya Tugas Akhir ini terdapat enam busana pesta malam dengan judul, yaitu “Wesa ing Damilah”, “Aruna”, “Puspa Baswara”, “Dahayu ing Cora”, “Cundamani”, dan “Gajendra ing Ananta”. Buket bunga *Brambang procot* dan umbinya menjadi motif utama dalam penciptaan karya ini. Untuk motif pendukung penulis memasukkan bagian putik bunga, dan akar. Keseluruhan tampilan karya didominasi oleh warna oranye dan kuning sebagai penggambaran dari warna bunga *Brambang Procot*. Sedangkan untuk warna lain dipilih warna biru tua agar menghasilkan *background* yang gelap, sehingga warna motif batik bunga *Brambang Procot* terlihat menonjol.

Bahan utama pada busana pesta malam ini menggunakan kain katun satin. Untuk bahan tambahan menggunakan kain beludru dan maxmara agar busana pesta malam tersebut terlihat mewah/*glamour*. Payet dan brokat digunakan sebagai *finishing* untuk memperindah busana pesta malam.

Proses pengerjaan karya ini menggunakan dua teknik yaitu teknik membatik dan teknik menjahit. Pada proses pengerjaan batik menggunakan teknik batik tulis tutup celup dengan 2 kali pelorodan. Selanjutnya adalah teknik menjahit. Proses menjahit diawali dari pembuatan desain busana, pembuatan kontruksi pola busana, pemotongan kain, menjahit hingga *finishing*. Tahap finishing yang dilakukan yaitu memberi hiasan busana dengan payet/brokat dengan tujuan busana terlihat lebih mewah/*glamour*. Dari keenam busana pesta malam yang diciptakan, penulis akan meninjau secara khusus tiga busana pesta malam sebagai berikut:

Busana Karya 1



Judul : Cundamani
Bahan : Kain Katun Satin
Ukuran : M
Pewarna : Naphthol
Teknik : Batik Tulis Tutup Celup
Tahun : 2019

Tinjauan Busana Karya 5:

Busana karya 1 menampilkan bentuk busana pesta malam dengan siluet A. Siluet ini disesuaikan mengikuti bentuk tubuh si pemakai dan terdiri atas 2 bagian, yaitu bagian badan dan rok. Bagian badan dimulai dari bahu hingga lutut. Terdapat tambahan cape pada bagian badan belakang busana. Pada bagian cape sisi kanan kirinya dibuat sedikit diselipkan di garis leher. Panjang cape dibuat mengikuti panjang bagian badan. Garis leher busana 1 ini menggunakan garis leher sabrina yang bertujuan membuat bahu pemakainya terlihat lebar. Pada bagian belakang garis leher berbentuk huruf V dengan cape yang disatukan dengan badan. Motif batik pada bagian badan menggunakan motif ceplokan bunga *Brambang Procot*. Pada bagian garis leher sabrina motif akar bunga *Brambang Procot* dibuat meliuk-liuk agar terlihat berirama. Motif batik pada bagian cape menggunakan motif buket bunga *Brambang Procot* dengan ukuran besar. Pada ujung bawah cape diberi isen-isen obat nyamuk pada saat pengambilan warna kuning yang bertujuan memberi kesan harmonis. Untuk memberi kesan glamour pada busana pesta malam ini, ditambahkan manik-manik pada ujung cape.

Bagian rok busana 1 pada bagian belakang dibuat lebih panjang dari depan. Motif batik pada bagian rok mengambil motif umbi *Brambang Procot* yang dibuat dengan ukuran besar dan berulang. Umbi bunga *Brambang Procot* dibuat melingkari penuh bagian rok. Untuk motif pendukung, motif ceplokan bunga *Brambang Procot* dengan ukuran kecil dimasukkan agar keseluruhan motif batik pada busana seimbang dan harmonis. Warna pada busana didominasi warna oranye dan kuning. Sedangkan untuk warna *background* warna coklat tua dipilih agar warna motif terlihat menonjol.

Judul busana karya 1 berasal dari bahasa sansekerta, yaitu “Cundamani” memiliki arti ‘permata terbaik’. Komposisi motif batik bunga *Brambang Procot* yang terletak pada badan dan jubah, serta umbi bunga *Brambang Procot* pada rok menjadikan permata terbaik yang diterapkan pada busana pesta malam yang anggun dan modern.

Busana Karya 2:



Judul : Gajendra ing Ananta
Bahan : Kain Katun Satin
Ukuran : M
Pewarna : Naphthol
Teknik : Batik Tulis Tutup Celup
Tahun : 2019

Tinjauan Karya 6:

Busana karya 2 terdiri dari dua bagian, yaitu bagian utama dan bagian pendukung. Bagian utama busana ini menampilkan busana pesta malam dengan bentuk rok satu lingkaran. Garis leher yang digunakan berbentuk huruf V dan memakai lengan sayap. Pada bagian badan dan lengan memakai kain beludru. Motif batik pada rok mengambil motif bunga *Brambang Procot* yang dibuat buket dengan ukuran besar. Buket ini dibuat melingkari rok sehingga terkesan padat dan penuh. Pada garis pertemuan tengah dan kanan kiri rok ditambahkan motif batik dari putik bunga *Brambang Procot* yang dibuat vertikal.

Bagian pendukung busana ini adalah jubah. Jubah dibuat lebar dan panjang hingga menjuntai di lantai. Pada bagian kepala jubah ditambahkan *hoodie* untuk memberi kesan misterius. Lengan pada jubah dibuat dengan membuat lubang pada kain. Pada bagian garis leher terdapat motif akar bunga *Brambang Procot* yang dibuat meliuk-liuk dengan isen-isen beras utah untuk pengambilan warna oranye yang mengikuti alur motif akar. Motif batik pada bagian depan jubah mengambil motif bunga *Brambang Procot* yang dibuat buket dengan ukuran besar. Motif buket ini dipadukan dengan motif putik yang dibuat ceplok dan isen-isen beras utah pada saat pengambilan warna oranye. Sedangkan pada bagian belakang jubah motif umbi bunga *Brambang Procot* dibuat dengan ukuran lebih besar agar terkesan gagah. Selain motif umbi, motif buket bunga *Brambang Procot* ditambahkan pada bagian belakang jubah agar motif terlihat seimbang pada keseluruhan busana. Untuk menutupi sambungan pola pada busana diletakkan motif putik bunga *Brambang Procot* yang dibuat vertikal dengan isen-isen beras utah pada pengambilan warna oranye. Warna pada busana

didominasi warna oranye. Sedangkan untuk warna *background* warna coklat tua dipilih agar warna motif terlihat menonjol.

Judul busana karya 2 berasal dari bahasa sansekerta, yaitu “Gajendra ing Ananta” memiliki arti ‘perkasa yang tanpa batas’. Pada busana ini, penulis mengeksplorasi keseluruhan bagian bunga *Brambang Procot* yang terdiri atas umbi, akar, bunga, dan putik tanpa batasan berekspresi. Desain busana karya 2 menggambarkan keperkasaan wanita yang diterapkan pada busana pesta malam yang anggun dan modern.

C. Kesimpulan

Penciptaan karya busana pesta malam yang berjudul “Motif Batik Bunga Brambang Procot sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan dalam Busana Pesta Malam” dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa dalam menciptakan motif batik bisa didapatkan dari berbagai macam sumber inspirasi, salah satunya fenomena bunga *Brambang Procot*.

Keseluruhan motif batik yang terdapat pada karya ini mengambil seluruh bagian bunga *Brambang Procot*. Ada enam busana pesta malam pada penciptaan karya ini dengan judul, yaitu “Wesa ing Damilah”, “Aruna”, “Puspa Baswara”, “Dahayu ing Cora”, “Cundamani”, dan “Gajendra ing Ananta”. Keenam busana pesta malam tersebut menggunakan teknik batik tulis tutup celup pewarnaan naphthol. Warna-warna batik yang digunakan merupakan warna asli dari bunga *Brambang Procot* yaitu oranye dan kuning. Warna terakhir yang digunakan, yaitu warna biru tua. Warna biru tua dipilih untuk mendapatkan *background* yang gelap. Bahan utama yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah kain katun satin.

Dalam proses perwujudan karya busana pesta malam ini mengalami beberapa kendala yaitu pada proses pewarnaan naphthol warna yang dihasilkan tidak rata, sehingga harus mengulangi sampai warna yang dihasilkan rata dan bagus. Ada pula beberapa perbedaan rancangan awal hingga menjadi hasil karya akhir, hal ini terjadi karena adanya perkembangan baru dalam proses pengerjaan.

Dengan adanya beberapa kendala, penulis belajar bahwa dalam penciptaan karya harus cermat dan teliti. Dari keseluruhan busana pesta malam yang dibuat cukup berhasil ditampilkan dalam karya ini. Selain itu, keinginan untuk menciptakan busana pesta malam dengan motif batik bunga *Brambang Procot* bisa diwujudkan. Penciptaan karya busana pesta malam ini diharapkan menjadi sesuatu yang baru terhadap dunia *fashion* masa kini dengan tidak meninggalkan kebudayaan khas Indonesia, yaitu batik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Firdaus, Iqra'. 2010. *Inspirasi-Inspirasi Menakjubkan Ragam Kreasi Busana*. Diva Press. Yogyakarta.
- Djelantik, A.A.M. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung.
- Karomah, Prapti. 1998. *Pengetahuan Busana*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Palgunadi, Bram. 2008. *Desain Produk 3: Mengenal Aspek Desain*. ITB. Bandung.
- Rianto, Arifah A. 2003. *Desain Busana*. Bandung: Yapemda.

Soedarso, Sp. 1998. *Tinjauan Seni Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Saku Dayar Sana. Yogyakarta.

DAFTAR LAMAN

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten-Gunungkidul> (Diakses pada Tanggal 3 Maret 2019).

<https://bibitbunga.com/legenda-fakta-dan-makna-bunga-amarilis/> (Diakses pada Tanggal 3 Maret 2019).

<https://rideralam.com/2015/11/29/mengenal-lebih-dekat-bunga-amarylis-bunga-yang-tengah-ngetop-gara-gara-kelakuan-abg-alay/> (Diakses pada Tanggal 4 Maret 2019).

<https://thegorbalsla.com/pengertian-kebudayaan/> (Diakses pada Tanggal 3 Maret 2019).

<https://echafashionboutique.wordpress.com/2012/10/28/busana-pesta/amp/> (Diakses pada Tanggal 4 Maret 2019).

NARASUMBER

Sukadi. 29 September 2018 pukul 11:34. Dalam Wawancara Kebun Bunga Amariilis. Patuk. Gunungkidul.